



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penggunaan obat tradisional semakin meningkat baik di negara berkembang maupun negara maju. Masing-masing negara atau daerah memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam penggunaan obat tradisional karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya, sejarah, dan sikap individu. Obat tradisional yang paling banyak digunakan di seluruh dunia adalah obat herbal atau obat yang berasal dari tumbuhan. Di Indonesia, sebanyak 59,12% penduduk berusia di atas 15 tahun menggunakan jamu dan 30,40% rumah tangga memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional (Dian *et al*, 2020).

Sebagian masyarakat menggunakan obat herbal tidak hanya untuk terapi tunggal tetapi dikombinasikan dengan terapi modern. Masyarakat meyakini bahwa obat herbal lebih aman, murah dan lebih manjur dibandingkan dengan obat modern, meskipun data ilmiah terkait keamanan dan efektifitas obat herbal belum cukup memadai. Masyarakat menggunakan obat herbal dalam bentuk ramuan dari bahan alam asli maupun produk jadi seperti suplemen (Belachew *et al.*, 2017). Penggunaan obat bahan alam memiliki beberapa faktor seperti faktor informasi, faktor dengan jarak pembelian obat, dan faktor pendapatan (Devi & Melviani, 2022). Studi pendahuluan atau survei lapangan yang dilakukan peneliti mengetahui bahwa salah satu daerah di Kalimantan Selatan yang memiliki tiga faktor tersebut yaitu kecamatan Bati Bati dimana faktor informasi yaitu dengan

terdapat tiga puskesmas dalam satu kecamatan diharapkan informasi tentang penggunaan obat bahan alam dapat lebih luas diketahui, faktor kedua yaitu jarak pembelian obat bahan alam yaitu jarak tempuh rata-rata menuju apotek terdekat berkisar 5-15 hal yang demikian dinilai tidak terlalu jauh, dan faktor yang terakhir yaitu faktor pendapatan dimana sebagian besar penduduk kecamatan Bati Bati berpenghasilan menengah. Berdasarkan uraian demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian di daerah dengan karakteristik masyarakat yang memiliki faktor penggunaan obat bahan alam tersebut terkait Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Bahan Alam di Kecamatan tersebut. Dengan pemanfaatan obat herbal secara mandiri, maka masyarakat harus memiliki pengetahuan yang baik tentang obat herbal agar dapat menggunakannya dengan tepat sesuai kebutuhan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bahan Alam di Kecamatan Bati Bati?
2. Bagaimana Sikap Terhadap Penggunaan Obat Bahan Alam di Kecamatan Bati Bati?
3. Bagaimana Hubungan Pengetahuan terhadap Sikap Penggunaan Obat Bahan Alam Masyarakat Kecamatan Bati Bati?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan obat bahan alam di Kecamatan Bati Bati
2. Untuk mengetahui sikap terhadap penggunaan obat bahan alam di Kecamatan Bati Bati
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan terhadap sikap penggunaan obat bahan alam masyarakat Kecamatan Bati Bati

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat untuk dinas terkait**

Sebagai acuan serta evaluasi untuk mengetahui sikap, dan perilaku masyarakat terkait penggunaan obat bahan alam di Kecamatan Bati Bati.

### **1.4.2 Manfaat untuk masyarakat**

Sebagai sumber data atau informasi tentang perkembangan suatu ilmu pengetahuan tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan obat bahan alam.

### **1.4.3 Manfaat untuk peneliti**

Meningkatkan pengetahuan sebagai calon tenaga kesehatan di bidang klinis komunitas sebagai pengalaman dan kejadian langsung yang berguna untuk mengetahui sudut pandang dan sikap masyarakat tentang suatu kasus atau kejadian, sehingga harapannya kedepan dapat lebih memahami masyarakat dalam pelayanan kefarmasian.